

MENINGKATKAN GERAK DASAR MENENDANG BOLA MELALUI MODIFIKASI PERMAINAN SEPAK BOLA

(Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas V SDN Pakemitan II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang)

¹Febri Ramdiana (febriramdiana@student.upi.edu)

²Indra Safari (indrasafari77@student.upi.edu)

³Yogi Akin (yogi.1498@upi.edu)

Program Studi PGSD Penjas UPI Sumedang Jl. Mayor Abdurrachman No. 221 Sumedang

ABSTRAK

Berdasarkan observasi di SDN Pakemitan bahwa penelitian gerak dasar menendang bola masih banyak yang harus di perbaiki dari 29 orang yang memenuhi kriteria KKM baru 7 siswa atau 24% dan 22 siswa masih belum tuntas atau 76%. Permasalahan yang ada dalam pembelajaran gerak dasar menendang bola masih ada siswa pada saat menendang bola menggunakan kaki bagian depan (cong-cong). Tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan gerak dasar menendang bola melalui modifikasi permainan sepak bola pada siswa kelas V SDN Pakemitan. Berdasarkan pelaksanaannya peneliti mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 langkah pada setiap siklusnya. Dalam pembelajaran gerak dasar menendang bola mengalami peningkatan di setiap siklusnya bisa dilihat pada siklus I mencapai 11 orang yang tuntas atau 38%, siklus II mencapai 19 yang tuntas atau 66%, dan siklus III mencapai 25 orang tuntas atau 86% dengan target yaitu 80%. Dengan ini penelitian tuntas dalam tiga siklus.

Kata Kunci : Gerak Dasar, Menendang bola, Modifikasi Permainan

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan Jasmani di SD harus sesuai dengan tujuan penjas itu sendiri, salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan potensi siswa dan minat siswa melalui aktivitas jasmani. Dalam pembelajaran Pendidikan jasmani siswa sangat gembira, karena dalam penjas siswa di haruskan aktif dan siswa juga pada saat pembelajaran tidak jenuh. Menurut Rahayu (2013, hlm. 17) pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individual, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Bila pendidikan jasmani hanya seolah olah hanya selingan, tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik. Pendidikan jasmani juga merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu pembelajaran penjas tidak kalah penting dibandingkan dengan pembelajaran lain nya seperti IPA, IPS, Matematika dan sebagainya karena dalam pembelajaran penjas tidak hanya bermain saja yang diutamakan terkadang pada saat pembelajaran berlangsung guru suka memberikan pembelajaran lain misalnya pada saat pemanasan siswa harus menghitung dua kali delapan mengapah harus siswa yang menghitung supaya siswa sambil belajar berhitung agar lebih lancar. Namun pada kenyataan nya tidak semua guru penjas menyadari hal tersebut, sehingga banyak anggapan bahwa guru penjas boleh diajarkan secara serampangan dan tidak terorganisir dengan baik. Hal ini tercermin dari berbagai tanggapan negatif tentang pembelajaran penjas, mulai dari kelemahan proses yang menetap misalnya membiarkan main sendiri tanpa pengawasan guru sehingga rendah nya hasil belajar, seperti kebugaran jasmani siswa

yang sangat rendah karena pada saat pembelajaran guru tidak memberikan materi sekreatif mungkin hanya membuat anak bosan pada saat belajar dan banyak siswa yang tidak terawasi pada saat pembelajaran.

Pendidikan jasmani juga diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas atau olahraga. Pengertiannya adalah pendidikan jasmani untuk mendidik anak, yang membedakan pendidikan jasmani dengan pembelajaran lainnya yaitu alat yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu gerak tubuh, manusia bergerak tanpa disadari. Gerakan itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merancang pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Menurut Sukintaka (1992, hlm 11) dalam penjas permainan merupakan bentuk kegiatan pembelajaran dalam penjas. Oleh sebab itu bermain memiliki tugas yang sangat penting dan tujuan yang sama dengan tujuan penjas. Sedangkan menurut Suharjo (dalam Hanifah, 2016, hlm 62). Mengatakan tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar sebagai berikut. Menentukan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa, memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa, membentuk warga negara yang baik, melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP, memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan jasmani tak dapat diisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Menurut Mulyasa (2011, hlm. 22) secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengembalian keputusan bersama. meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang pendidikan yang akan dicapai. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Dalam undang-undang No.2 Tahun 1989 (dalam Hamalik, 2013, hlm. 18) dikemukakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan dan menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin yang berada di lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan terhadap dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus mengajar berbagai

keterampilan gerak dasar, teknik, strategi, permainan agar siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dan guru juga harus kreatif mungkin dalam proses pembelajaran jangan membuat proses pembelajaran yang monoton hanya membuat siswa jenuh dengan pembelajaran yang ada, guru juga harus mengajarkan siswa tentang nilai-nilai sportivitas, kerja sama, disiplin, kejujuran, dan pembiasaan hidup sehat yang didalam pelaksanaan bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis namun yang melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial.

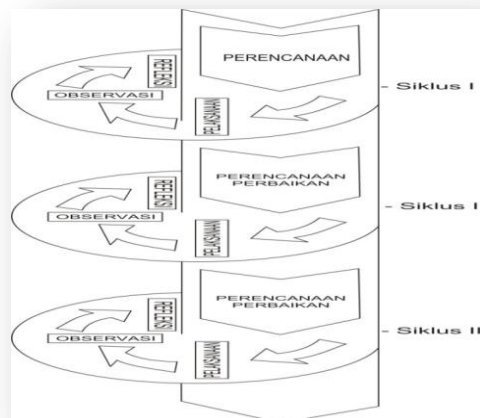
Pada olahraga sepak bola adalah olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam sepak bola olahraga ini dimainkan oleh dua regu dengan masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain dengan satu penjaga gawang. Dalam permainan ini kedua regu tersebut berusaha memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Didalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh bagian tubuh kecuali oleh tangan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan apabila pemain menggunakan tangan dalam permainan dinyatakan pelanggaran. Pada dasarnya permainan sepak bola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya dari lawan. Sepak bola yang sangat digemari oleh kalangan masyarakat bahkan anak kecil juga menyukai permainan ini dan permainan ini banyak dimainkan oleh masyarakat, remaja, anak-anak, orang dewasa bahkan perempuan juga banyak yang suka bermain sepak bola. Di Indonesia kalangan masyarakat sangat antusias untuk menonton sepak bola dan bermain sepak bola sehingga di Indonesia sepak bola disebut dengan sepak bola rakyat karena masyarakat Indonesia gemari sepak bola. Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang tercantum dalam kurikulum pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan sampai perguruan tinggi. Menurut Rohim (2008, hlm 1) permainan sepak bola merupakan permainan yang sering kita jumpai di desa maupun di kota besar.

Menurut Sucipto (dalam Fajrian & Sudirjo, 2016, hlm 35-36) mendefinisikan bahwa "sepak bola merupakan permainan bola besar yang dimainkan secara beregu, yang masing-masing anggotanya berjumlah sebelas orang. Dalam sepak bola sangat pentingnya mempelajari teknik dasar sepak bola karena dalam sepak bola apabila teknik dasar belum dikuasai sulit untuk mengembangkan permainan yang baik. Untuk dapat bermain sepak bola harus menguasai teknik-teknik dasar sepak bola yang baik dan benar. Untuk dapat menghasilkan permainan sepak bola yang optimal seorang pemain harus menguasai beberapa teknik dasar sepak bola diantaranya yaitu menggiring bola berpungsi untuk menghindari dari lawan agar bola tidak mudah untuk direbut oleh lawan menurut Sadikun (1992, hlm 24) menggiring bola merupakan teknik dalam usaha memindahkan bola dari satu tempat ke tempat yang lain pada saat permainan sedang berlangsung, menyundul bola dalam menyundul bola seorang

pemain harus meloncat setinggi mungkin pada saat sudah meloncar kepala di kunci atau di keraskan dan pada saat bola datang kepala langsung diayunkan kedepan bola dengan leher di kunci agar laju bola lebih maksimal menurut Nurasyifa (2010, hlm. 82) teknik menyundul bola dapat digunakan untuk mengumpan terhadap teman satu tim, bisa juga untuk memasukan ke gawang, dan untuk bertahan atau membuang bola dengan cara menundul, mengumpan bola adalah cara untuk memberikan bola kepada teman yang tidak di kawal oleh musuh. Pada saat mengumpan ada beberapa cara mengumpan menggunakan kaki bagian dalam bisa menggunakan kaki bagian luar Menurut Kurniadi (dalam Hilmanudin & Muhtar, 2016, hlm 10) mengumpan adalah “mengoper dan menerima bola merupakan teknik dasar yang harus dikuasai, teknik yang dipergunakan adalah dengan telapak kaki dan dengan kaki bagian dalam. Sedangkan menurut Milke (dalam Hilmanudin & Muhtar, 2016, hlm 10) “kebanyakan mengumpan (*passing*) dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena dikaki bagian itu terdapat permukaan lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, sehingga memberikan kontrol bola yang lebih baik”, menendang bola menggunakan kaki bagian dalam adalah teknik dasar ini digunakan pada saat mencetak bola dengan cara menendang bola ke arah gawang bisa juga untuk memberikan umpan kepada teman yang kosong untuk mencetak gol. Menurut Parno (1992, hlm. 20) tujuan dari menendang bola diantaranya Untuk memberikan bola kepada teman atau mengoper bola. Dalam usaha memasukan bola ke gawang lawan. Untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi sesuatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan penjur, tendangan penalti, tendangan gawang. Untuk melakukan clearan atau pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri. Modifikasi adalah memodifikasi alat atau media untuk menciptakan pembelajaran yang asik dan menarik agar pada saat pembelajaran siswa tidak cepat bosan, peneliti memodifikasi lapangan dengan peraturan yang berbeda. Menurut Mukhtar (2013, hlm. 81) mengemukakan bahwa “di samping membangun teori secara formal ada pula cara lain yaitu membangun teori secara modifikasi. Dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas bahwa dengan ini rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perencanaan kinerja guru, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran gerak dasar menendang bola melalui modifikasi permainan sepak bola pada kelas V SDN Pakemita. Setelah melakukan observasi untuk mengetahui data awal gerak dasar menendang bola pada siswa kelas V SDN Pakemitan Kecamatan Situraja Utara Kabupaten Sumedang telah didapat hasil tes belajar siswa yang tuntas mencapai 7 orang atau 24 % sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 22 atau 76% terhadap kemampuan pembelajaran gerak dasar menendang bola melalui modifikasi permainan sepak bola. Dengan begitu belum mencapai kriteria KKM minimal yaitu 75.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) pengertian penelitian tindakan kelas menurut Wihardit dan Wardhani (dalam Akin dan Armansyah 2016, hlm. 72) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti”. Menurut Wardani (dalam omih 2017, hlm 65) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dalam setiap siklus terdiri dari satu pertemuan apabila dalam pembelajaran gerak dasar menendang bola melalui modifikasi permainan pada siklus I masih banyak yang belum tuntas maka harus di refleksi terlebih dahulu dan di lanjutkan ke siklus selanjutnya apabila pada siklus II masih belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti maka di refleksi terlebih dahulu dan lanjut lagi ke siklus selanjutnya yaitu siklus III apabila pada siklus tiga mengalami peningkatan dan mencapai target yang ditentukan oleh peneliti maka penelitian di anggap selesai. Adapun desain penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Alasannya peneliti menggunakan desain ini karena desain ini baik untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar menendang bola melalui modifikasi permainan sepak bola. Adapun gambar penelitian yang didalami oleh Kemmis dan Taggart seperti gambar berikut:



Gambar 1
Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmaja, 2006)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini di SDN Pakemitan Kecamatan Situraja Utara Kabupaten Sumedang. Lokasi ini di pilih oleh peneliti karena adanya permasalahan yang sesuai dengan kriteria peneliti. Sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang di dapat tidak terlalu sulit karena adanya kecocokan dengan permasalahan yang ada pada SDN Pakemitan.

Subyek Penelitian

dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah kelas V SDN Pakemitan Kecamatan Situraja Utara Kabupaten Sumedang dari jumlah siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa, 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, dalam setiap siswa memiliki kemampuan dan percayadiri yang berbeda dalam diri siswa sendiri khususnya dalam pembelajaran gerak dasar menendang bola melalui modifikasi permainan sepak bola yang diketahui belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada data awal perencanaan yang telah di dapatkan hasilnya baru mencapai 47,07%, selanjutnya siklus I mencapai 53,5%, kemudian siklus II hasilnya meningkat mencapai 71%, dan pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 91%. Dilihat dari setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan bahkan melebihi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 90%. Dalam tahap perencanaan guru harus merencanakan perumusan tujuan pembelajaran, guru juga harus mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran agar pada saat pembelajaran sudah siap. Guru juga harus merencanakan skenario pembelajaran seperti apa supaya anak tidak mengalami jenuh pada saat pembelajaran. Guru juga harus merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat peneliti dan tampilan dokumen rencana pembelajaran juga harus di siapkan. Melalui modifikasi permainan sepak bola adalah cara untuk meningkatkan gerak dasar menendang bola pada siswa kelas V SDN Pakemitan Kecamatan Situraja Utara Kabupaten Sumedang. Adapun tabel untuk memperjelas adanya suatu peningkatan dalam perencanaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Data Hasil Pengamatan Perencanaan Kinerja Guru

No	Persentase	
1.	Data Awal	47,07%
2.	Siklus I	53,5%
3.	Siklus II	71%
4.	Siklus III	91%

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kinerja guru, pada data awal yang diperoleh pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dari hasil data awal yang diperoleh pada pelaksanaan yaitu 46,25%, selanjutnya pada siklus yang diperoleh mencapai 50,83%, kemudian pada siklus II mencapai 76%, dan siklus III

mencapai 90,41%. Pada setiap siklus nya mengalami peningkatan bahkan melebihi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 90%. Seperti yang telah di paparkan di atas adanya peningkatan di setiap siklus nya agar lebih jelas lagi bisa dilihat dari tabel pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 2
Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Kinerja Guru

No	Persentase	
1.	Data Awal	46,25%
2.	Siklus I	50,83%
3.	Siklus II	76%
4.	Sklus III	90,41%

Aktivitas Siswa

Dalam aktivitas siswa pada data awal yang telah diperoleh yaitu siswa yang mendapatkan baik yaitu berjumlah 13 orang atau 45%, sedangkan yang mendapatkan cukup berjumlah 16 orang atau 55% dan yang mendapatkan kurang 0 atau tidak ada. Kemudian pada siklus I dalam aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I siswa yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 16 orang atau 55%, siswa yang mendapatkan kriteria cukup berjumlah 13 orang atau 45%, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang tidak ada. Kemudian pada siklus II siswa yang mendapatkan kriteria baik 20 orang atau 69%, siswa yang mendapatkan kriteria cukup berjumlah 9 orang atau 31%, dan siswa yang mendapat nilai kurang tidak ada atau 0. Kemudian pada siklus III siswa yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 24 orang atau 83%, siswa yang mendapatkan kriteria cukup berjumlah 5 orang atau 17% dan siswa yang mendapatkan kriteria kurang tidak ada atau 0. Bisa dilihat dari setiap siklus di atas pada aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan bahkan melebihi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80%. Seperti halnya yang telah di jelaskan di atas dapat dilihat dari aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan diperjelas dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Persentase	
1.	Data Awal	45%
2.	Siklus I	55%
3.	Siklus II	69%
4.	Siklus III	83%

Hasil Belajar

Pada hasil belajar yang diperoleh dari data awal yaitu siswa yang dapat dikatakan tuntas berjumlah 7 orang atau 24%, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 22 orang atau 76%. Dalam data awal siswa masih kesulitan untuk memahami cara menendang menggunakan kaki bagian dalam. Kemudian pada siklus I siswa yang dikatakan tuntas berjumlah 11 orang atau 38%, dan siswa yang dikatakan tidak tuntas berjumlah 18 orang atau 62%. Pada siklus I mengalami peningkatan tetapi masih ada siswa yang belum paham cara menendang menggunakan kaki bagian dalam. Pada siklus II yang tuntas berjumlah 19 orang atau 66% dan yang tidak tuntas berjumlah 10 orang atau 34%. Pada siklus II mengalami peningkatan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih menendang menggunakan kaki depan (cong-cong). Kemudian pada siklus III siswa yang dikatakan tuntas berjumlah 25 orang atau 86% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 orang atau 14%. Dari siklus III mengalami peningkatan yang signifikan dengan melebihi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80%. dan siswa yang belum tuntas bukan karena pada saat pembelajaran yang kurang menarik tetapi kembali lagi kepada kondisi siswa itu sendiri. Dari hasil yang telah dijelaskan di atas dapat diperjelas dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Data Observasi Hasil Belajar Siswa

No	Persentase	
1.	Data Awal	24%
2.	Siklus I	38%
3.	Siklus II	66%
4.	Siklus III	86%

SIMPULAN

Hasil yang dicapai pada perencanaan pembelajaran gerak dasar menendang bola pada data awal yaitu 47,07%, selanjutnya pada siklus I mencapai 53,5%, kemudian pada siklus II hasilnya meningkat mencapai 71%, pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 91%. Dengan hasil yang di dapat pada siklus III maka dikatakan sudah mencapai target yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pada tahap pelaksanaan kinerja guru, pada data awal yang diperoleh pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dari hasil data awal yang diperoleh pada pelaksanaan yaitu 46,25%, selanjutnya pada siklus I mencapai 50,83%, kemudian pada siklus II mencapai 76%, dan pada siklus III mencapai 90,41%. Pada setiap siklus nya mengalami peningkatan bahkan melebihi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 90%. Dalam aktivitas siswa pada data awal yang telah diperoleh yaitu siswa yang mendapatkan baik yaitu berjumlah 13 orang atau 45%, pada siklus I siswa yang mendapatkan kriteria

baik berjumlah 16 orang atau 55%, Kemudian pada siklus II siswa yang mendapatkan kriteria baik 20 orang atau 69%, Kemudian pada siklus III siswa yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 24 orang atau 83% Bisa dilihat dari data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III pada aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan bahkan melebihi target yang ditentukan oleh peneliti. Pada hasil belajar siswa yang diperoleh dari data awal yaitu siswa yang dapat dikatakan tuntas berjumlah 7 orang atau 24%. Kemudian pada siklus I siswa yang dikatakan tuntas berjumlah 11 orang atau 38%. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 19 orang atau 66% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 orang atau 34%. Kemudian pada siklus III siswa yang dikatakan tuntas berjumlah 25 orang atau 86%. Dari siklus III mengalami peningkatan yang signifikan dengan melebihi target yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa melalui modifikasi permainan sepak bola dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar menendang bola pada siswa kelas V SDN Pakemlitan Kecamatan Situraja Utara Kabupaten Sumedang. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran gerak dasar menendang bola melalui modifikasi permainan sepak bola dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar menendang bola. Melalui sebuah permainan pada proses pembelajaran siswa lebih antusias dan lebih percaya diri pada saat pembelajaran gerak dasar menendang bola.

IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dengan cara penerapan memakai permainan dapat terbukti bahwa dengan menggunakan permainan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran gerak dasar menendang bola. Bagi guru menguasai materi sangatlah penting dan harus wajib untuk menguasai materi apabila guru dapat menguasai materi dengan baik pada saat mengajar agar anak dapat menyerap materi yang akan diajarkan oleh guru. Begitu juga dengan permainan apabila dalam pembelajaran disertai dengan permainan anak tersebut akan bergembira dan pada saat pembelajaran anak tidak akan cepat bosan dan jenuh. Dalam memilih sebuah permainan dalam proses mengajar dapat diterapkan oleh guru penjas untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar menendang bola pada kelas V SDN Pakemlitan. Untuk sekolah dalam tahap peningkatan mutu pembelajaran penjas, maka pihak sekolah harus memfasilitasi kebutuhan guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Sedangkan untuk siswa harus dibina mengenai cara menendang bola menggunakan kaki bagian dalam agar siswa tidak dibiasakan menendang dengan kaki depan (cong-cong). Seperti yang telah dibahas dalam pembahasan hasil pembelajaran gerak dasar menendang bola, dalam tindakan agar kemampuan siswa meningkat pada materi gerak dasar menendang bola melalui modifikasi permainan sepak bola pada siswa kelas V SDN Pakemlitan. Pada saat pelaksanaan mengajar guru harus kreatif mungkin membuat proses pembelajaran semenarik mungkin, dan pada saat modifikasi permainan harus dikembangkan lagi, agar mencapai hasil yang maksimal. Melalui

modifikasi permainan adanya perbedaan dalam suatu penyajian penyampaian suatu materi yang lebih menarik dan anak tidak akan cepat jenuh pada saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah, R & Akin, Y .(2016). *Metode Pendekatan Bermain Pada Passing Dalam Permainan Sepak Bola*, *Mimbar Pendidikan Dasar*, 7 (2). 71
- Fajrian & Sudirjo, E .(2016). *Meningkatkan Jam Belajar Aktif Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Modifikasi Pembelajaran Permainan Sepak Bola*, *Mimbar Pendidikan Dasar*, 7 (2). 35-36
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanifah, N .(2016). *Pendidikan Perdamaian Di Sekolah Dasar Dalam Suatu Kajian Teori*, *Mimbar Pendidikan Dasar*, 7 (2). 6
- Hilmanudin, C & Muhtar, T .(2016). *Metode Permainan Kucing Bola Dalam Passing Sepak Bola*, *Mimbar Pendidikan Dasar*, 7 (2). 10
- Mielke, D .(2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Eastern Oregon University.
- Mukhtar, T. (2013). *Atletik*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Mulyasa. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurasyifa .(2010). *Mari Belajar Sepak Bola*. Bogor: Regina Eka Utama.
- Omih .(2017). *Penerapan Metode Bercerita Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang*, *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8 (1). 65
- Parno .(1992). *Permainan Besar*. Padang: Dekdikbud.
- Rahayu Trisna Egi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rohim, A. (2008). *Bermain Sepak Bola*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sadikun, I .(1992). *Permainan Besar*. Padang: Dekdikbud.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes, Bahan Perkuliahan Mahasiswa*. Jakarta: Depdikbud.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.